

Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Padi di Kawasan KP2B Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

Income and Welfare of Rice Farmers in the KP2B Area, East Abung District, North Lampung Regency

Saskia Susanti Haros*¹, Muhammad Irfan Affandi², Ktut Murniati²

¹Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Pascasarjana, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

*Email: saskiasusantih@gmail.com

(Diterima 29-01-2025; Disetujui 25-06-2025)

ABSTRAK

Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian khususnya padi sawah menjadi perhatian pemerintah tersendiri mengingat tanaman padi sebagai makanan pokok masyarakat. Berdasarkan hal tersebut pemerintah berupaya untuk meminimalisir alih fungsi lahan dengan menentukan kawasan perlindungan pertanian pangan berkeanajutan (KP2B), lahan padi sawah memiliki potensi untuk kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi, pendapatan rumah tangga petani padi, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara sebagai salah satu kecamatan yang memiliki luasan panen padi terluas di Kabupaten Lampung Utara dan merupakan kawasan KP2B. Responden pada penelitian ini adalah petani padi. Pemilihan responden 75 petani padi menggunakan teknik pengambilan secara acak (system random sampling). Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan, R/C, dan analisis kesejahteraan rumah tangga berdasarkan kriteria sajogyo (1997), BPS (2014), dan pangsa pengeluaran. Hasil Penelitian yaitu Pendapatan usahatani padi di kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) di Kecamatan Abung Timur dengan luas lahan 0,56 ha sebesar Rp 29.297.079,20 per tahun. Usahatani padi merupakan unit usaha yang menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 3,49. Sedangkan, Pendapatan rumah tangga petani padi di kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) di Kecamatan Abung Timur sebesar Rp 48,016,257.28 per tahun. Pangsa pendapatan dari pendapatan total usahatani padi (on farm) sebesar 61,01 persen, pendapatan diluar usahatani padi (off farm) sebesar 17,93 persen, dan pendapatan non pertanian (non farm) sebesar 21,05 persen. Berdasarkan penggolongan kesejahteraan Sajogyo, Badan Pusat Statistik 2014, dan pangsa pengeluaran tingkat kesejahteraan petani padi di kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) Kecamatan Abung Timur tergolong sejahtera.

Kata Kunci : analisis pendapatan, kesejahteraan, petani padi, KP2B, usahatani

ABSTRACT

The increasing conversion of agricultural land, especially rice fields, has become a particular concern for the government considering rice as the staple food of the community. Based on this, the government is striving to minimize land conversion by establishing sustainable food agricultural protection areas (KP2B), as rice fields have the potential to improve farmers' welfare. This study aims to analyze the income from rice farming, the income of rice farming households, and the welfare level of rice farming households in Merbau Mataran District, South Lampung Regency. This research uses a survey method. The research location was deliberately chosen in the Abung Timur District, North Lampung Regency, as one of the districts with the largest rice harvest area in North Lampung Regency and is a KP2B area. The respondents in this study are rice farmers. The selection of respondents, 75 rice farmers, used a random sampling technique (system random sampling). The data analysis used includes income analysis, R/C, and household welfare analysis based on the criteria of Sajogyo (1997), BPS (2014), and expenditure share. The research results indicate that the income from rice farming in the sustainable food agriculture area (KP2B) in the Abung Timur District, with a land area of 0.56 ha, amounts to Rp 29,297,079.20 per year. Rice farming is a profitable and viable business unit with an R/C value of 3.49. Meanwhile, the income of rice farmer households in the sustainable food agriculture area (KP2B) in Abung Timur District amounts to Rp 48,016,257.28 per year.

The share of income from total rice farming (on-farm) is 61.01 percent, income from outside rice farming (off-farm) is 17.93 percent, and non-agricultural income (non-farm) is 21.05 percent. Based on the welfare classification by Sajogyo, the Central Statistics Agency 2014, and the expenditure share of the welfare level of rice farmers in the sustainable food agriculture area (KP2B) of Abung Timur District, they are classified as prosperous.

Keywords: income analysis, welfare, rice farmers, KP2B, farming

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, pada tahun 2023 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 278.696,2 juta jiwa yang berpotensi meningkat setiap tahunnya (BPS, 2024). Meningkatnya jumlah penduduk, serta perkembangan ekonomi dan industri dapat menyebabkan degradasi dan alih fungsi lahan pertanian pangan yang akan mengancam daya dukung wilayah secara nasional dalam upaya menjaga kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan maka dibutuhkan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan sebagai upaya pelestarian lahan pertanian. Sektor pertanian harus tetap berperan penting dengan melaksanakan program-program pembangunan pertanian yang meningkatkan hasil-hasil pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan dan industri dalam negeri.

Upaya yang dilakan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan untuk keperluan kemandirian, keamanan dan ketahanan pangan maka diperlukan penyelamatan lahan pertanian pangan, penyelamatan harus segera dilakukan karena laju konversi lahan sawah atau pertanian pangan lainnya sangat cepat. KP2B dapat didefinisikan sebagai sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan. Salah satu provinsi yang memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dengan menerbitkan Peraturan Daerah khusus tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah Provinsi Lampung. Pertanian menjadi sektor yang mendominasi perekonomian Lampung dengan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) 27,29% pada 2023 (BPS,2024).

Berdasarkan paraturan daerah Provinsi Lampung Nomor 14 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2023 – 2043 pasal 46 berisikan dalam rangka mendukung ketahanan pangan ditetapkan kawasan pertanian pangan berkelanjutan seluas 357.350 ha yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota. Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung yang menetapkan perlindungan pertanian pangan berkelanjutan yang tertuang dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Lampung Utara Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2034, pasal 64 menyatakan Perwujudan kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) salah satunya berada di Kecamatan Abung Timur.

Produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Lampung Utara sebesar 44.32 ku/ha dngan luas lahan 20.004,36 ha. Kabupaten Lampung Utara memiliki potensi yang hendak dijaga dan dikembangkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk di Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Utara. Lampung Utara memiliki 23 kecamatan yang dapat dikembangkan usahatani padi sawah, hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor pendukung yang membuat tanaman padi sawah cocok ditanam oleh petani di Kabupaten Lampung Utara. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Utara menjadi salah satu kabupaten yang mengembangkan sektor pertanian sebagai komoditas utama mata pencaharian masyarakat salah satunya di Kecamatan Abung Timur. Kecamatan Abung Surakarta merupakan salah satu kecamatan penghasil padi peringkat pertama. Pada tahun 2024 Kecamatan Abung Timur memproduksi padi gabah kering giling (GKG) sebesar 33.614 ton/GKG, dengan luas panen 5.135 ha dan produktivitas sebesar 65,46 ton/ha. Kecamatan Abung Timur memiliki potensi luas lahan yang cukup untuk sektor pertanian padi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Tingginya tingkat produksi tersebut seharusnya mampu meningkatkan pendapatan petani, sehingga akan membantu mengurangi jumlah petani miskin atau meningkatnya kesejahteraan petani.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Bukit Kemuning	867	4.174	48.14
Abung Tinggi	1.768	11.503	65.06
Tanjung Raja	2.320	12.639	54.48
Abung Barat	766	3.927	51.27
Abung Tengah	3.360	21.971	65.39
Abung Kunang	572	2.535	44.31
Abung Pekurun	362	1.677	46.33
Kotabumi	654	3.331	50.94
Kotabumi Utara	1.450	8.306	57.28
Kotabumi Selatan	460	2.425	52.72
Abung Selatan	1.724	9.080	52.67
Abung Semuli	2.590	15.654	60.44
Blambangan Pagar	1.370	6.460	47.15
Abung Timur	5.135	33.614	65.46
Abung Surakarta	3.746	23.004	61.41
Sungkai Selatan	1.249	6.412	51.34
Muara Sungkai	2.563	13.922	54.32
Bunga Mayang	1.393	6.957	49.94
Sungkai Barat	445	2.204	49.52
Sungkai Jaya	742	4.254	57.33
Sungkai Utara	1.406	8.052	57.27
Hulu Sungkai	754	3.905	51.79
Sungkai Tengah	1.339	6.806	50.83

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lampung Utara, 2024

Nilai-nilai masyarakat pedesaan, pengetahuan, keterampilan, teknologi dan institusi sangat memengaruhi jenis budaya pertanian yang telah dan terus berkembang (Subikha et al., 2024). Suatu usaha tani tidak akan terlepas dari proses sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Penyesuaian terhadap perkembangan aspek-aspek tersebut diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pertanian. Keberlanjutan merupakan pilar penting dari suatu pembangunan, sebagaimana yang dikerahkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dengan dibentuknya konsep keberlanjutan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. Pembangunan keberlanjutan memiliki aspek dengan tatanan secara mikro dan makro. Merujuk pada (Dzikrillah et al., 2017) bahwa pembangunan keberlanjutan menjadi suatu niscaya dengan didasari pertimbangan utama, yaitu uapselain memberikan manfaat pada masa kini, namun juga menjamin ketersediaan sumber daya yang lestari dalam jangka panjang.

Usaha untuk meningkatkan pendapatan petani secara signifikan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan mereka. Keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada dukungan pemerintah, seperti pemberian edukasi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan petani, distribusi pupuk bersubsidi, menjaga kestabilan harga, serta langkah-langkah strategis lainnya (Sa'adah & Milah, 2020). Selain itu, tingkat pendapatan rumah tangga memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Ketika harga kebutuhan meningkat, kesejahteraan relatif dapat mengalami penurunan (Aprildahani et al., 2018). Indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui aspek pendapatan yang dapat dinilai menurut Sajogyo (1997) dalam (Razi & Wahyuni, 2022) yakni menganalisis pengeluaran rumah tangga dan kemudian dikonversi menurut harga beras yang berlaku. Selain itu, untuk melihat kesejahteraan dari sisi pengeluaran juga dapat menggunakan indikator *Good Service Ratio* (GSR).

Riset mengenai pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani penting untuk dapat dianalisis, karena perspektif pendapatan yang memegang peranan sangat penting dalam kaitannya dengan daya beli dan pengeluaran rumah tangga petani. Semakin tinggi porsi untuk pengeluaran pangan, maka semakin tidak sejahtera rumah tangga tersebut, dan sebaliknya (Pranata et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki capaian tujuan yaitu untuk menganalisis pendapatan usahatani padi, pendapatan rumah tangga petani padi, pengeluaran rumah tangga petani

padi, dan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara sebagai salah satu kecamatan yang memiliki luasan panen padi terluas di Kabupaten Lampung Utara dan merupakan kawasan KP2B. Responden pada penelitian ini adalah petani padi. Pemilihan responden 75 petani padi menggunakan teknik pengambilan secara acak (system random sampling). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani responden dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September – Oktober 2024. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, yaitu 40 orang di Desa Sidomukti dan 35 orang di Desa Bumi Jaya. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani karet rakyat.

1. Analisis Pendapatan

a. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Tingkat pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Abung Timur dihitung dengan menambahkan pendapatan usahatani karet rakyat (*on farm utama*), *on farm* bukan utama, *off farm*, dan *non farm*, menggunakan rumus sebagai berikut (Sukartawi 1995) dalam (Afifah, Mela; Endaryanto, Teguh; Affandi, 2022):

$$Prt = P1 + P2 + P3 + P4$$

Dimana:

Prt = Pendapatan rumah tangga petani rakyat per-tahun

P1 = Pendapatan utama dari on farm utama (usahatani)

P2 = Pendapatan on farmbukan utama (usahatani)

P3 = Pendapatan off farm

P4 = Non farm (buruh bangunan, jasa, perdagangan, pegawai, dll)

b. Analisi kelayakan usahatani

Kelayakan usahatani tanaman padi di Kecamatan Abung Timur digunakan perhitungan R/C rumus R/C sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usahatani (Rp)

Kriteria:

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas

2. Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

a. Pangsa Pengeluaran

Analisis yang digunakan adalah analisis pangsa pengeluaran pangan dengan rumus pembagian antara pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani.

$$PF = \frac{PP}{TF} \times 100\%$$

Dimana:

PF = Pangsa pengeluaran pangan (%)

PP = Belanja pangan (Rp/bulan)

TP = Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

Perhitungan pangsa pengeluaran pangan dengan membedakan dua kategori :

- a. Jika pangsa pengeluaran pangan kurang dari 60 persen maka rumah tangga tersebut masuk kategori tahan pangan
- b. Jika pangsa pengeluaran pangan lebih besar atau sama dengan 60 persen maka rumah tangga tersebut masuk dalam kategori tidak tahan pangan.

b. Kriteria Kemiskinan Sajogyo

Masyarakat di desa pada umumnya akan lebih mengutamakan kebutuhan makanan dibandingkan kebutuhan untuk non-makanan. Apabila terjadi kenaikan pada harga makanan, maka alokasi pendapatan untuk non-makanan akan berkurang. Tingkat pendapatan sangat memengaruhi tingkat pengeluaran untuk konsumsi makanan dan non makanan, dan kemudian berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani (Gafuraningtyas et al., 2024).

Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilakukan dengan pendekatan obyektif, menggunakan garis kemiskinan atau standar hidup minimum suatu masyarakat sebagai pembanding yang dikenal dengan garis kemiskinan. Garis kemiskinan dihitung melalui pengeluaran setara beras per kapita per tahun yang diperoleh dari pengeluaran per kapita per tahun dibagi dengan harga beras pada saat penelitian dilakukan yaitu pada tahun 2024. Klasifikasi Sajogyo (1997), petani miskin di pedesaan dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu :

- 1) rumah tangga sangat miskin : ≤ 180 kg setara beras per kapita per tahun;
- 2) rumah tangga miskin : 181-240 kg setara beras per kapita per tahun;
- 3) rumah tangga nyaris miskin : 241-320 kg setara beras per kapita per tahun;
- 4) rumah tangga layak : ≥ 321 kg setara beras per kapita per tahun.

c. Kriteria Kesejahteraan Badan Pusat Statistik (2009)

Tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Abung Timur diukur menggunakan enam indikator Badan Pusat Statistik (2014) meliputi beberapa informasi, mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain (BPS, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan, R/C, dan analisis kesejahteraan rumah tangga berdasarkan kriteria sajogyo (1997), BPS (2014), dan pangsa pengeluaran dapat dilihat sebagai berikut :

1. Analisis Pendapatan

a. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan rumah tangga petani padi merupakan seluruh pendapatan yang didapat oleh rumah tangga petani baik pendapatan dari kepala keluarga maupun dari anggota-anggota rumah tangga baik yang dibelanjakan maupun tidak. Pendapatan rumah tangga petani padi dapat berasal dari pendapatan sektor pertanian dan dari luar sektor pertanian serta pendapatan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat tiga pendapatan yang menjadi bagian dari pendapatan petani padi yang akan dibahas berikut ini :

Kesejahteraan rumah tangga dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan rumah tangga yang diperoleh. Besar kecilnya pendapatan rumah tangga berbanding lurus dengan besar kecilnya pengeluaran rumah tangga. Apabila pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan, maka pengeluaran rumah tangga juga akan mengalami peningkatan. Petani padi dengan pendapatan besar akan cenderung lebih sejahtera dibandingkan dengan yang pendapatannya kecil. Sumber pendapatan rumah tangga yang diperoleh dapat berasal dari usahatani padi (*on farm*), pendapatan di luar usahatani (*off farm*), dan pendapatan diluar usaha pertanian (*non farm*). Sumber pendapatan tersebut memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap total pendapatan rumah tangga. Rata-rata

pendapatan rumah tangga petani padi pertahun di Kecamatan Abung Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi per tahun di Kecamatan Abung Timur tahun 2024

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan rumah tangga	
		Pendapatan (Rp/tahun)	%
1.	<i>On-farm</i> Padi	29,297,079.20	61.01
2.	<i>Off-farm</i>	8,609,589.04	17.93
3.	<i>Non farm</i>	10,109,589.04	21.05
Total Pendapatan non-Farm		48,016,257.28	100.00
Rata-rata pendapatan/bulan (Rp)		4,001,354.77	
Rata-rata pendapatan/kapita/bulan (Rp)		1,121,163.75	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 2 dapat dilihat sumber pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Abung Timur yang terdiri atas pendapatan *on farm* padi, pendapatan *off farm*, dan pendapatan *non farm* dengan total pendapatan sebesar Rp48,016,257.28per tahun. Pendapatan *on farm* memiliki kontribusi tertinggi terhadap total pendapatan rumah tangga dengan jumlah sebesar Rp29.297,079.20 dan dengan persentase sebesar 61.01 persen. Kontribusi pendapatan tertinggi kedua terhadap pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan *non farm* dengan jumlah sebesar Rp10.109.589,04 dan persentase sebesar 21.05 persen. Kontribusi pendapatan terendah terhadap pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan off farm dengan jumlah sebesar Rp8,609,589.04 dan persentase sebesar 17,93 persen. Terlihat bahwa rumah tangga petani padi mengandalkan pendapatan dari usahatani padi. Pendapatan non farm setidaknya dapat membantu rumah tangga petani padi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani padi.

b. Analisis R/C

Tujuan utama petani dalam membudidayakan tanaman padi adalah untuk mendapatkan pendapatan maksimal. Pendapatan ini merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani selama satu periode produksi. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Abung Timur tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata yang diterima petani padi pada lahan garapan 0,56 ha sebesar Rp29.404.579,20 per tahun, sedangkan pendapatan petani padi pada lahan per ha sebesar Rp51.586.520.23per tahun. Nilai R/C terhadap biaya tunai pada lahan per 1 ha sebesar 6,51 yang berarti setiap Rp1,00 biaya tunai yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 6.51. Nilai R/C terhadap biaya total pada lahan per ha sebesar 3,452 yang berarti setiap Rp1,00 biaya total yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp3,52. Besarnya nilai R/C >1 menunjukkan bahwa usahatani padi yang dilakukan petani di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Abung Timur tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Harga	Per 0,57 ha		Per 1 ha	
				Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan Padi				41,069,733.33		72,601,369.20
	Musim Tanam 1	kg	4,797.33	4,090.67	19,433,066.67	7,176.61	34,428,581.68
	Musim Tanam 2	kg	5,133.33	4,238.67	21,636,666.67	7,436.26	38,172,787.52
2.	Biaya Produksi						
	Biaya Tunai						
	Benih	kg	16,760	45.33	772,191.78	9.53	1,354,722.42
	Pupuk UREA	kg	2,700	216.00	583,200.00	378.95	1,023,157.89
	Pupuk NPK	kg	2,900	216.00	626,400.00	378.95	1,098,947.37
	Furadan	kg	18,000	2.15	38,640.00	3.77	67,789.47
	Regent	l	290,000	0.93	268,733.33	1.63	471,461.99
	Gramaxon	l	65,000	2.19	142,133.33	3.84	249,356.73
	Ally plus	kg	200,000	0.95	190,666.67	1.67	334,502.92
	Antracol	kg	90,000	2.03	182,400.00	3.56	320,000.00
	TK Luar Keluarga	Rp	70,000	39.94	3,030,700.00	70.07	5,317,017.54
	Pajak Lahan	Rp			112,666.67	-	

No	Uraian	Satuan	Harga	Per 0,57 ha		Per 1 ha	
				Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
	Biaya Karung	kg	4,000	90.13	360,533.33	158.13	197,660.82
	Total Biaya Tunai	Rp			6,308,265.11	-	11,067,131.78
	Biaya						
	Diperhitungkan						
	TKDK	Rp	80,000	23.72	1,922,666.67	42.35	3,373,099.42
	Penyusutan Alat	Rp/th			100,930.67		177,071.35
	Sewa Lahan(milik)	Rp/th			2,535,000.00	-	4,447,368.42
	Total Biaya						
	Diperhitungkan	Rp			4,558,597.33		7,997,539.18
	Total Biaya Produksi	Rp			11,665,154.13		20,465,182.69
3.	Pendapatan						
	Terhadap Biaya						
	Tunai	Rp			33,963,176.53		59,584,520.23
	Pendapatan						
	Terhadap Biaya						
	Total	Rp			29,404,579.20		51,586,981.05
4.	R/C Ratio Terhadap						
	Biaya Tunai				6.51		6.56
	R/C Ratio Terhadap						
	Biaya Total				3.52		3.55

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Tambunan et al., 2022) yang menunjukkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur atas biaya tunai adalah sebesar Rp9.649.140,63 per ha dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 2,66, sedangkan pendapatan usahatani padi sawah atas biaya total sebesar Rp2.573.808,01 per ha dengan nilai R/C sebesar 1,20. Nilai R/C produksi padi sawah di Kecamatan Abung Timur lebih dari satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara menguntungkan untuk diusahakan. Biaya total yang lebih besar dari penelitian terdahulu, disebabkan kenaikan harga sarana produksi usahatani padi.

2. Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga

a. Pangsa Pengeluaran

Menurut (Febrianti, 2024), pengeluaran rumah tangga dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk kebutuhan selain pangan. Pada penelitian ini, pengeluaran rumah tangga untuk pangan dianalisis secara rinci dan dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk pengeluaran untuk bahan makanan pokok seperti beras, jagung, ubi, dan terigu. Selain itu, pengeluaran untuk pangan juga mencakup kategori pangan hewani dan nabati seperti daging, ikan, telur, kacang-kacangan, buah-buahan, dan sayuran. Pengeluaran untuk bahan penunjang seperti minyak goreng dan bumbu dapur juga termasuk dalam pengeluaran pangan. Selain itu, pengeluaran rumah tangga untuk minuman seperti air mineral, kopi, teh, dan susu juga diperhitungkan, begitu pula pengeluaran untuk rokok. Pengeluaran non pangan juga dianalisis dengan mempertimbangkan berbagai kategori, termasuk pengeluaran untuk bahan bakar seperti gas, listrik, dan bensin. Pengeluaran untuk komunikasi, seperti pulsa atau kuota dan biaya wifi, juga termasuk dalam pengeluaran non pangan. Selain itu, pengeluaran untuk sandang, seperti pakaian, celana, sarung, sepatu, atau sandal, juga dipertimbangkan, serta biaya sosial seperti pemeliharaan tempat tinggal dan kegiatan rekreasi (Mariati, 2020). Rincian pengeluaran rumah tangga secara keseluruhan dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pengeluaran rata-rata rumah tangga petani padi pertahun

No	Jenis Pengeluaran	Pengeluaran (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Padi-padian dan tepung-tepungan	5,481,655.17	10.72
2	Umbi-umbian	242,551.72	0.47
3	Minyak dan Lemak	690,896.55	1.35
4	Pangan Hewani	3,498,482.76	6.84
5	Pangan Nabati	648,620.69	1.27
6	Buah Berbinyak	100,517.24	0.20

No	Jenis Pengeluaran	Pengeluaran (Rp/tahun)	Persentase (%)
7	Kacang-kacangan	47,862.07	0.09
8	Gula	626,482.76	1.22
9	Sayur Berwarna	1,009,758.62	1.97
10	Sayur Tidak Berwarna	224,827.59	0.44
11	Sayur Buah	1,833,000.00	3.58
12	Buah-buahan	225,482.76	0.44
13	Minuman	968,620.69	1.89
14	Bumbu Dapur	1,103,068.97	2.16
Total Pengeluaran Pangan		16,701,827.59	32.66
Non Pangan			
1	Pendidikan	3,221,733.33	6.30
2	Kesehatan	349,266.67	0.68
3	Telepon/Komunikasi	975,920.00	1.91
4	Listrik	1,005,120.00	1.97
5	Bahan Bakar	1,528,373.33	2.99
6	Pakaian dan Kebersihan	1,110,706.67	2.17
7	Perbaikan Rumah	144,594.59	0.28
8	Barang dan Jasa	3,115,066.67	6.09
9	Transportasi	209,066.67	0.41
10	Pajak	349,113.33	0.68
11	Kosmetik dan Aksesoris	480,013.33	0.94
12	Sosial	208,133.33	0.41
13	Hiburan	373,066.67	0.73
14	Tabungan	21,373,382.67	41.79
Total Pengeluaran non Pangan		34,443,557.26	67.34
Total Pengeluaran		51,145,384.85	100.00

Berdasarkan Tabel 4 diketahui total pengeluaran rumah tangga petani padi di Kecamatan Abung Timur adalah sebesar Rp51,145,384.85 per tahun. Pengeluaran total rumah tangga petani padi didominasi oleh pengeluaran non pangan yaitu sebesar Rp34,443,557.26 (67,34 persen), sedangkan pengeluaran pangan menyumbang 32,66 persen dari total pengeluaran rumah tangga yaitu sebesar Rp16,701,827.59 per tahun. Alokasi pengeluaran terbesar dari pengeluaran pangan adalah pengeluaran untuk padi-padian yaitu sebesar Rp5,481,655.17 (10,72 persen). Besarnya pengeluaran terhadap padi-padian dikarenakan seluruh rumah tangga petani padi di Kecamatan Abung Timur mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok mereka. Sedangkan alokasi terbesar dari pengeluaran non pangan adalah pengeluaran untuk tabungan yaitu sebesar Rp21,373,382.67 (41,79 persen). Persentase pengeluaran pangan pada tingkat rumah tangga adalah sebagai berikut:

Proporsi Pengeluaran pangan (PF) = (Pengeluaran Pangan)/(Total Pengeluaran RT) x 100%

PF= 16,701,827.59/51,145,384.85 x 100

PF= 32,65 %

Berdasarkan perhitungan di atas, dari seluruh pengeluaran rumah tangga petani padi adalah sebesar Rp16.701,827.59 per tahun, sebesar 32,65 persen digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan 67,34 persen digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Abung Timur sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan, karena pendapatan rumah tangga petani padi yang didapatkan rata-rata cukup besar.

b. Indikator Kesejahteraan berdasarkan Sajogyo (1997)

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang didapatkan dari hasil memanfaatkan atau mengonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkat kesejahteraan tersebut bersifat relatif tergantung kepada seberapa besarnya kepuasan yang diperoleh. Konsep kebutuhan dan konsep kesejahteraan saling berkaitan, yaitu apabila terpenuhinya kebutuhan seseorang maka hal ini dapat dikatakan sejahtera. Tingkat kesejahteraan rumah tangga menurut Sajogyo (1997) dalam (Sulistyanto et al., 2013) dapat dilihat dari besarnya pengeluaran rumah tangga per kapita pertahun. Pengeluaran rumah tangga per kapita pertahun merupakan seluruh pengeluaran petani padi yang terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan dibagi dengan tanggungan rumah

tangga. Total pengeluaran rumah tangga kemudian dikonversi dalam nilai tukar beras per kilogram dengan menggunakan harga beras yang berlaku di daerah penelitian yaitu sebesar Rp13.000,00. Sebaran golongan tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Abung Timur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran golongan tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Abung Timur

Golongan	Indikator (Kg setara beras setahun)	Jumlah (RT)	Persentase (%)
Paling miskin	<180	0	0,00
Miskin sekali	181 – 240	0	0,00
Miskin	241 – 320	0	0,00
Nyaris miskin	321 – 480	1	1,33
Cukup	481 – 960	38	50,67
Hidup layak	>960	36	48,00
Jumlah		75	100,00

Tabel 5 dapat diketahui bahwa golongan tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Abung Timur berada pada golongan nyaris miskin hingga hidup layak. Golongan cukup merupakan golongan yang memiliki persentase terbesar yaitu 50,57 persen, golongan nyaris miskin memiliki persentase sebesar 1,33 persen, dan golongan hidup layak dengan persentase sebesar 48,00 persen. Kebanyakan petani termasuk kedalam golongan cukup, karena petani padi menjual hasil panen berupa gabah basah sehingga harga panen yang didapatkan rendah. Penelitian ini sejalan dengan (Syakina et al., 2019) yang mendapatkan hasil kebanyakan peternak lele di Kecamatan Natar berada pada golongan cukup. Hal ini dapat terjadi karena perolehan pendapatan rumah tangga dan pada pengeluaran rumah tangga petani padi yang tidak berbeda jauh.

c. Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2014

Analisis kesejahteraan rumah tangga petani padi berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia, 2014) dalam menggunakan tujuh indikator yang terdiri atas: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Uraian mengenai tujuh indikator kesejahteraan petani padi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 63. Rata-rata perolehan kelas dari setiap indikator kesejahteraan rumah tangga petani

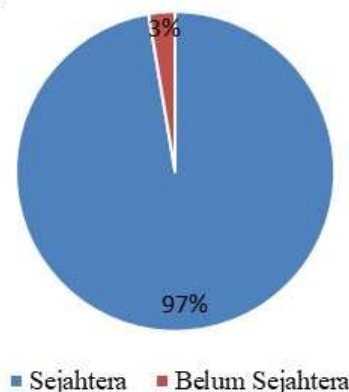
No	Indikator	Kategori	Interval Kelas	Persentase (%)
1.	Kependudukan	Baik	17 – 20	74,67
2.	Kesehatan dan gizi	Baik	33 – 39	50,67
3.	Pendidikan	Baik	21 – 25	54,67
4.	Ketenagakerjaan	Cukup Baik	25 – 32	64,00
5.	Taraf dan pola konsumsi	Baik	15 – 17	57,33
6.	Perumahan dan lingkungan	Sangat Baik	63 – 75	100,00
7.	Sosial dan lain-lain	Cukup Baik	13 – 16	60,00

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan ketujuh indikator yang dijelaskan diatas, empat dari tujuh indikator kesejahteraan berada pada kelas cukup baik yaitu indikator kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, dan taraf dan pola konsumsi. Sedangkan tiga indikator yang lain, yaitu ketenagakerjaan dan sosial dan lain-lain berada pada kelas baik sedangkan perumahan dan lingkungan masuk klasifikasi sangat baik. Rata-rata perolehan skor pada setiap indikator tersebut menunjukkan bahwa petani padi di Kecamatan Abung Timur memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Adapun sebaran kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Abung Timur dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa hampir seluruh rumah tangga petani padi di Kecamatan Abung Timur berada pada kondisi yang sejahtera (97 persen) dan hanya dua rumah tangga petani saja yang dalam kondisi belum sejahtera (3 persen). Petani padi sebagian besar dalam kondisi sejahtera karena memiliki nilai yang tinggi dalam setiap indikator kesejahteraan terutama pada indikator pendidikan, taraf dan pola konsumsi serta indikator perumahan dan lingkungan. Adapun dua petani padi yang belum dalam kondisi sejahtera, karena poin yang didapatkan pada setiap indikator kesejahteraan tergolong rendah terutama pada indikator ketenagakerjaan dan indikator sosial dan lain-lain. Namun meski begitu perolehan skor setiap

indikator berada pada kondisi cukup baik dan baik, sehingga banyak dari petani padi di Kecamatan Abung Timur yang berada di kondisi sejahtera dibandingkan belum sejahtera.

Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Menurut BPS (2014)



Gambar 1. Sebaran kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Abung Timur

KESIMPULAN

Pendapatan usahatani padi di kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) di Kecamatan Abung Timur dengan luas lahan 0,56 ha sebesar Rp 29.297.079,20 per tahun. Usahatani padi merupakan unit usaha yang menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 3,49. Sedangkan, Pendapatan rumah tangga petani padi di kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) di Kecamatan Abung Timur sebesar Rp 48,016,257.28 per tahun. Pangsa pendapatan dari pendapatan total usahatani padi (on farm) sebesar 61,01 persen, pendapatan diluar usahatani padi (off farm) sebesar 17,93 persen, dan pendapatan non pertanian (non farm) sebesar 21,05 persen. Berdasarkan perhitungan pangsa pengeluaran rumah tangga petani padi adalah sebesar 32,65 persen digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan 67,34 persen digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan. Berdasarkan penggolongan kesejahteraan Sajogyo, Badan Pusat Statistik 2014, dan pangsa pengeluaran tingkat kesejahteraan petani padi di kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) Kecamatan Abung Timur tergolong sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Mela; Endaryanto, Teguh; Affandi, M. I. (2022). *KABUPATEN LAMPUNG UTARA FACTORS OF AFFECTING THE RUBBER CONVERTED LAND INTO CASSAVA PLANT AT NEGARARATU VILLAGE SUNKAI UTARA DISTRICT LAMPUNG UTARA REGENCY* MELA AFIFAH *, TEGUH ENDARYANTO , MUHAMMAD IRFAN AFFANDI *Fakultas Pertanian , Universitas Lampung*. 2, 248–257.
- Aprildahani, B. R., Hasyim, A. W., & Rachmawati, T. A. (2018). Motivasi Petani Mempertahankan Lahan Pertanian di Wilayah Pinggiran Kota Malang (Studi Kasus Kawasan Perkotaan Karangploso Kabupaten Malang). *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3), 258. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.3.258-269>
- BPS-Statistics Indonesia. (2014). *Badan Pusat Statistik (Statistics Indonesia) - Agriculture and Mining - Plantation*. 2013, 268.
- Badan Pusat Statistik. (2024.) *Lampung Utara Dalam Angka 2023*. Lampung Utara.
- _____. (2023). *Lampung Utara Dalam Angka 2022*. Lampung Utara
- _____. (2024). *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013*. Jakarta.
- _____. (2024). *Karakteristik Rumah Tangga Miskin Berdasarkan Jenis Pekerjaan*. Jakarta.
- _____. (2024). *Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi*.

Jakarta.

- _____. (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022. Jakarta
- Departemen Pertanian. (2012.) Peraturan Menteri Pertanian No 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian. Jakarta.
- _____. (2009). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009. Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian. Jakarta.
- _____. (2012) . Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian. Jakarta
- _____. (2012). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/Ot.140/2/2012 Tentang Pedoman Teknis Kriteria Danpersyaratan Kawasan, Lahan Dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Jakarta
- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Utara. 2024. Luas, Produksi, dan Produktivitas Kecamatan Abung Timur per desa. Lampung Utara.
- Dzikrillah, G. F., Anwar, S., & Sutjahjo, S. H. (2017). Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(2), 107–113. <https://doi.org/10.29244/jpsl.7.2.107-113>
- Febrianti, T. (2024). Analysis of Economic Institutional Transformation Description to Ensure Business Sustainability and Improve Farmer Welfare. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(2), 430–437. <https://doi.org/10.59613/global.v2i2.73>
- Gafuraningtyas, D., Setiadi, H., & Manessa, M. D. M. (2024). Analyzing Farmers' Engagement with Sustainable Agricultural Policies: Insights from Indonesia's LP2B Initiatives. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 14(2), 241–252. <https://doi.org/10.29244/jpsl.14.2.241>
- Mariati, F. (2020). Analisis kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan pendapatan dan konsumsi di Kelurahan Sindang Sari Kecamatan Sambutan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 105–112.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2014 – 2034. Lampung Utara.
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 14 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2023-2043. Lampung.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2009. *Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian*. Kementrian Pertanian.Indonesia.
- Peraturan Menteri Pertanian. Nomor 56/Permentan/RC.040/11/ 2016 .*Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian*. Kementerian Pertanian. Indonesia.
- Peraturan Pemerintah (PP).2008. Nomor 26 Tahun 2008 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*. Pemerintah Pusat. Indonesia
- Pranata, Y., Widjaya, S., & Silviyanti, S. (2019). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Lada di Keamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara. *Jiia*, 7(3), 383–390.
- Razi, F., & Wahyuni, S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*, L). *Jurnal Agro Nusantara*, 2(2), 90–96. <https://doi.org/10.32696/jan.v2i2.1498>
- Sa'adah, W., & Milah, K. (2020). TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI IKAN KERAPU CANTANG (*Epinephelus* sp) DI DESA LABUHAN KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 290. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.3151>
- Subikha, I., Saidah, Z., & Trimo, L. (2024). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Organik Welfare of Organic Rice Farmer Households beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pertanian organik mampu meningkat*. 10(1), 1563–1570.

- Sulistyanto, G. D., Kusriani, N., & Maswadi. (2013). Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. *Jurnal Penelitian*, 1–10.
- Syakina, F. N., Indriani, Y., & Affandi, M. I. (2019). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Lele Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i1.60-67>
- Tambunan, V. P., Lestari, D. A. H., & Prasmatiwi, F. E. (2022). Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(3), 306. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i3.6147>.